

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah tidak mencapai batas normal, sehingga pasokan oksigen ke jaringan tubuh menjadi tidak optimal (Lubis *et al.*, 2025). Remaja putri termasuk kelompok yang rentan mengalami anemia (Sharief, 2021). Berdasarkan data WHO *Global Anaemia Estimates* (2025), prevalensi anemia pada remaja putri di dunia mencapai 30,7% dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara yaitu 46,3%. Indonesia menjadi salah satu negara yang termasuk dalam sepuluh besar prevalensi anemia tertinggi di kawasan tersebut (Fikawati *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan prevalensi anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 15,5%, di mana prevalensi anemia remaja putri sebesar 18%, dan pada remaja putra sebesar 14,4% (Kemenkes, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah gizi yang cukup serius di Indonesia, terutama pada kelompok remaja putri (Lubis *et al.*, 2025). Di tingkat provinsi, Jawa barat menjadi provinsi dengan prevalensi anemia kedua paling tinggi di pulau jawa yaitu mencapai 41,5% (Hidayat *et al.*, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2022, prevalensi anemia pada remaja putri usia 12-19 tahun mencapai 44,51%. Angka tersebut menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri masih tergolong tinggi, karena prevalensi anemia dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius jika $\geq 40\%$ (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2022).

Anemia terjadi akibat rendahnya asupan pangan sumber zat besi, baik hewani maupun nabati, yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin (Amalia *et al.*, 2024). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya anemia meliputi pola menstruasi dan pengetahuan yang kurang tentang anemia (Yulianti *et al.*, 2024). Penelitian Aprilianti & Sugesti (2024), menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri umumnya disebabkan oleh

kehilangan darah saat menstruasi karena berisiko kehilangan banyak zat besi, sehingga remaja putri rentan mengalami anemia (Sharief, 2021).

Dampak anemia terhadap remaja putri dapat menghambat pertumbuhan, perkembangan, daya tahan tubuh, aktivitas, serta kemampuan konsentrasi dan kecerdasan daya tangkap (Rosanti *et al.*, 2022). Penelitian Aggarwal *et al.* (2020), menyebutkan bahwa anemia juga berdampak pada kesehatan reproduksi di masa mendatang. Kekurangan hemoglobin kronis dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian ibu (Manikam, 2021).

Upaya pemerintah dalam penanggulangan anemia adalah pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri, satu tablet per minggu setiap tahun (Kemenkes, 2018). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran gizi pada remaja putri juga penting melalui edukasi dengan menggunakan media yang menarik, sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik (Nurfiriani & Kurniasari, 2023). Media buku dongeng menjadi pendekatan baru yang lebih kreatif dan menarik. Buku dongeng memiliki keunggulan dalam penyampaian pesan secara sederhana dan mudah dipahami oleh remaja (Habsari, 2017). Penelitian El Chaabi & Younes (2025) menunjukkan bahwa buku dongeng digital merupakan media edukasi yang menarik dan efektif dalam membentuk sikap dan minat pada remaja. Temuan ini sejalan dengan studi Ofoegbu *et al.* (2019) yang membuktikan bahwa buku dongeng dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku hidup bersih dan sehat karena mudah dipahami.

Media digital kini menjadi sarana utama bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan edukasi (Makdalena *et al.*, 2025). Selain itu, Fajari *et al.* (2022) menyatakan bahwa edukasi berbasis *e-book* atau buku digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan. Dengan demikian, buku dongeng digital berpotensi meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya pada tanggal 3 November 2025, diketahui

bahwa pengetahuan remaja putri mengenai anemia masih rendah serta belum tersedia media edukasi khususnya terkait anemia. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya, prevalensi anemia di sekolah tersebut mencapai hampir 60%. Kepala sekolah dan guru BK juga menyampaikan bahwa media edukasi berupa buku dongeng digital dianggap baik dan mampu menarik minat remaja. Selain itu, salah satu remaja putri menyatakan bahwa buku dongeng digital lebih menarik dan mudah dipahami, mengingat selama ini edukasi mengenai anemia di sekolah tersebut hanya disampaikan secara lisan saja. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa media edukasi berupa buku dongeng digital dibutuhkan dan diharapkan menjadi salah satu alternatif media untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait anemia. Oleh karena itu, peneliti tertarik merancang media edukasi berbasis buku dongeng digital tentang anemia bagi remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Perancangan Media Edukasi Berbasis Buku Dongeng Digital Tentang Anemia bagi Remaja Putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk merancang media edukasi berbasis buku dongeng digital tentang anemia bagi remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan khusus :

- a) Mengetahui gambaran kebutuhan media edukasi berbasis buku dongeng digital tentang anemia bagi remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya.
- b) Mengetahui tingkat kelayakan media berbasis buku dongeng digital tentang anemia bagi remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya berdasarkan penilaian ahli bahasa, ahli materi dan ahli media.

- c) Mengetahui gambaran tingkat kelayakan media edukasi berbasis buku dongeng digital tentang anemia bagi remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya oleh sasaran/pengguna.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam merancang media edukasi berbasis digital yang kreatif dan inovatif di bidang gizi mengenai media edukasi berbasis buku dongeng digital tentang anemia bagi remaja putri.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri akan pentingnya zat besi serta cara mencegah anemia melalui media edukasi berbasis buku dongeng digital tentang anemia bagi remaja putri.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang bermanfaat bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi gizi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.